

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman terong (*Solanum melongena L.*) adalah tanaman pangan yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terong menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dan murah harganya, terong juga mengandung banyak khasiat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Buah terong mengandung gizi yang cukup tinggi yaitu dalam setiap 100 g buah terong segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin.C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi (Sakri, 2012:46).

Kebutuhan terong belum tercukupi karena dalam pengembangannya banyak kendala yang dihadapi berakibat pada produksi terong yang masih rendah. Itulah sebabnya tanaman terong merupakan tanaman yang penting dalam program revitalisasi pertanian tanaman pangan di Indonesia. Kebutuhan akan terong terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan nilai gizi. Sementara itu produksi terong di Indonesia belum mampu mengimbangi kebutuhan dengan berbagai alasan antara lain produktivitas yang rendah, luas penanaman yang terbatas serta kendala fisik dan biologis dalam budidaya sehingga harus dipenuhi melalui impor.

Terong merupakan tanaman yang membutuhkan hara yang cukup tinggi dan biasanya dilakukan pemupukan Secara umum, tanaman terong membutuhkan pupuk N sebanyak 110 kg/ha, P₂O₅ 55 kg/ha dan K₂O sebanyak 30 kg/ha. Unsur N berfungsi untuk memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman, seperti akar, batang dan daun. Unsur P berfungsi untuk pembelahan sel, pembentukan bunga, buah dan biji serta mempercepat pematangan. Selain N dan P, unsur K juga merupakan unsur hara makro yang berfungsi sebagai unsur penyusun jaringan tanaman, pembentukan pati, serta sebagai aktivator berbagai enzim yang berperan dalam proses metabolisme (Hardjowigeno, 2013:67).

Penggunaan pupuk organik diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah sekaligus menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman komoditas pertanian. Penggunaan pupuk organik diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah sekaligus menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman komoditas pertanian. Pupuk organik cair adalah salah satu jenis pupuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian. Pupuk organik cair mengandung unsur hara makro dan mikro esensial yang cukup tinggi seperti N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik. Selain itu pupuk organik cair diaplikasikan melalui daun sehingga mampu menyediakan hara secara cepat, mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat dan tidak bermasalah dalam pencucian hara seperti halnya yang terjadi di tanah. Penggunaan pupuk organik cair yang diberikan dengan konsentrasi, waktu, dan cara kerja yang tepat, maka pemupukan dengan cara disemprotkan ke daun, relatif lebih mudah diserap oleh tanaman dengan sempurna dan menghindari kerusakan sifat fisik dan kimia tanah. Pemupukan lewat daun berupa pupuk organik relatif dapat memperbaiki kualitas tanah. Dari hasil penelitian yang dilakukan Fitriana (2013:45), menyatakan bahwa pemberian Pupuk Organik Cair dengan konsentrasi 2 cc/l air mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.

Selain melalui pemupukan, peningkatan produktivitas tanaman terong juga dapat dilakukan melalui penggunaan Zat Pengatur Tumbuh. Menurut Jumini dan Marliana (2010:95), Zat Pengatur Tumbuh berperan dalam pembesaran dan diferensiasi sel, mempercepat aliran asam amino dan zat makanan ke seluruh bagian tanaman dengan konsentrasi sitokinin tinggi. Selain itu, Zat Pengatur Tumbuh mengandung auksin, giberelin dan sitokinin yang mampu mendorong pertumbuhan dan perpanjangan bagian tanaman (akar dan batang), merangsang pembungaan dan menormalkan pertumbuhan tanaman yang kerdil. Keuntungan lain dari pemberian Zat Pengatur Tumbuh adalah mempunyai kisaran pemberian dengan konsentrasi lebih besar, sehingga apabila pemberian berlebih tidak membahayakan tanaman, mudah terurai oleh alam, aman bagi manusia dan ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan

produktivitas tanaman adalah dengan memberikan pupuk organik cair dan zat pengatur tumbuh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh aplikasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil terhadap tanaman terong?
- b. Bagaimana pengaruh aplikasi zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil terhadap tanaman terong?
- c. Apakah terdapat interaksi aplikasi pupuk organik cair dan zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong?

1.3. Tujuan

- a. Mengetahui interaksi antara aplikasi pupuk organik cair dan zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
- b. Mengetahui pengaruh aplikasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
- c. Mengetahui pengaruh aplikasi zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian dapat dijadikan informasi dalam usaha peningkatan produktivitas tanaman terong melalui aplikasi pupuk organik cair dan zat pengatur tumbuh dengan memilih hasil yang terbaik dari penelitian yang telah dilakukan.